

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, yang dikenal sebagai negara dengan megabiodiversitas, merupakan rumah bagi spesies burung yang sangat kaya, dengan sekitar 1.598 spesies, yang mencakup 17% dari total spesies burung dunia. Pada tahun 2002, daftar merah IUCN (International Union for Conservation of Nature) mencatat bahwa 114 spesies burung, di antara 772 spesies flora dan fauna, terancam punah (Sukmantoro et al., 2007). Oleh karena itu, perlindungan burung menjadi salah satu aspek penting dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia (Partasasmita et al., 2009).

Burung merupakan salah satu kelompok satwa vertebrata yang memiliki kemampuan terbang serta struktur tubuh yang unik dengan bentuk dan fungsi yang berbeda pada setiap jenisnya. Keanekaragaman jenis burung umumnya berbeda antara habitat yang satu dengan habitat yang lainnya (Endah dan Partasasmita, 2015). Keanekaragaman jenis burung sangat bergantung pada kondisi lingkungan tempat mereka hidup, yang dipengaruhi oleh faktor geografis, ketinggian, iklim, serta struktur dan komposisi vegetasi yang ada di kawasan tersebut (Wiens, 1989). Burung memerlukan habitat yang baik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan sebagai tempat berlindung ataupun bermain serta sebagai tempat burung untuk bereproduksi (Adang, 2008).

Burung memiliki beragam bentuk, ukuran, dan warna yang beradaptasi dengan lingkungan habitatnya sehingga keberadaan burung dalam suatu habitat dapat menjadi indikator adanya hubungan timbal balik serta ketergantungan dengan lingkungan sekitarnya. Keanekaragaman burung di suatu wilayah juga mencerminkan kondisi habitatnya, di mana semakin baik kualitas lingkungan, maka semakin tinggi pula jumlah dan variasi jenis burung yang ditemukan. Burung memiliki peran ekologi yang penting, seperti mengendalikan populasi hama, menyebarkan biji, serta membantu proses penyerbukan (Sukandar *et al*, 2015). Dengan demikian hal ini sangat dibutuhkan di kawasan Suaka Alam Sungai Bengkal yang dimana kawasan ini sedang dalam masa pemulihan ekosistem. Sebelumnya, kawasan ini sudah banyak mengalami perubahan karena adanya aktivitas seperti ilegal logging, pembukaan perkebunan karet dan kelapa sawit

(BKSDA Jambi, 2020). Hal ini terjadi akibat minimnya informasi terhadap masyarakat sekitar tentang Kawasan Suaka Alam Sungai Bengkal ini.

Pada tahun 2014, baru diketahui secara resmi bahwa kawasan ini merupakan bagian dari Kawasan Hutan milik Provinsi Jambi. Menyikapi hal ini, Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) mulai melakukan sosialisasi secara bertahap kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang status kawasan tersebut. Selain itu, BKSDA juga merasa potensi keanekaragaman hayati, khususnya keberadaan berbagai spesies burung di sisa kawasan hutan tersebut hal ini di dasari atas laporan dari beberapa petugas yang berpatroli disana sering melihat berbagai macam jenis burung. Karena Komposisi dan struktur vegetasi di suatu habitat, baik secara langsung maupun tidak langsung, memengaruhi komunitas burung yang menghuni area tersebut (Partasamita, 2009). Penutupan vegetasi menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kualitas habitat, sehingga berkontribusi terhadap tingginya keanekaragaman dan kelimpahan burung (Pudyatmoko, 2006).

Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.3270/MENLHK-PKTL/KUH/2016 tanggal 13 Juli 2016, Kawasan Suaka Alam Sungai Bengkal yang terletak di Kecamatan Tebo Ilir, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi, ditetapkan dengan luas 717,89 hektar. Awalnya, kawasan ini merupakan area hutan yang telah dihuni oleh masyarakat lokal sejak tahun 1998. Namun, masyarakat setempat tidak menyadari bahwa area tersebut termasuk dalam Kawasan Hutan yang menjadi milik Provinsi Jambi. Akibatnya, beberapa penduduk lokal memanfaatkan hasil hutan di kawasan tersebut tanpa menyadari statusnya.

Berbagai penelitian mengenai keanekaragaman jenis burung di Provinsi Jambi telah dilakukan, baik di kawasan dataran rendah maupun dataran tinggi. Di dataran rendah, penelitian di Tahura Bukit Sari mengidentifikasi 13 jenis burung dari 10 famili, dengan famili Cuculidae, khususnya spesies *Centropus cuculidae*, yang dominan (Lorenza, 2023). Di Kampus Pinang Masak Universitas Jambi, ditemukan 35 jenis burung dari 16 famili, dengan famili Pycnonotidae, seperti Cucak Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) dan Merbah Cerukcuk (*Pycnonotus goiavier*), sebagai yang paling dominan (Munira, 2022).

Berdasarkan uraian diatas bahwa di berbagai lokasi, terdapat perbedaan keanekaragaman jenis burung di setiap tempat. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu dilakukanya penelitian "Keanekaragaman Jenis Burung di Kawasan Suaka Alam Sungai Bengkal, Kabupaten Tebo." Selain itu, dapat menjadi tambahan data untuk mendukung pengelolaan burung di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Keanekaragaman spesies burung sangat dipengaruhi oleh keragaman tipe habitat, di mana struktur vegetasi dan ketersediaan makanan menjadi faktor utama yang menentukan keanekaragaman spesies suatu habitat. Habitat dengan variasi vegetasi yang tinggi cenderung memiliki keanekaragaman burung yang lebih besar dibandingkan habitat dengan vegetasi yang terbatas (Tortosa, 2000). Berdasarkan survei yang telah dilakukan serta uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Jenis burung apa saja yang terdapat di kawasan Suaka Alam Sungai Bengkal?
2. Bagaimana keanekaragaman jenis, kekayaan dan pemerataan jenis burung yang ada di Kawasan Suaka Alam Sungai Bengkal?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jenis burung apa saja yang terdapat di kawasan Suaka Alam Sungai Bengkal.
2. Menganalisis keanekaragaman jenis, kekayaan dan pemerataan jenis burung yang ada di Kawasan Suaka Alam Sungai Bengkal.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data dasar dalam pengelolaan satwa liar khususnya burung di Kawasan Suaka Alam Sungai Bengkal. serta juga akan memberikan informasi tentang keanekaragaman jenis burung dan ringkasan habitatnya, yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola suatu kawasan dan melindungi keanekaragaman jenis burung.